Kiat Agar Ramadhan Lebih Bermakna

Ramadhan menjanjikan segalanya, khususnya memberi "bonus pahala" kepada kita dalam beribadah. Bahagia, karena nyaris semua orang berlomba dalam memperbanyak amalan baiknya. Sehingga, peluang untuk berbuat dan menyaksikan maksiat bisa diperkecil.

Maklum, saat Ramadhan, dari mulai anak-anak, remaja, sampai bapak-ibu, kakek-nenek, semua gesit nyari pahala. Yang tadinya jarang ke masjid kalo sholat, saat Ramadhan, semuanya tumplek-blek di masjid. Tadarus dan baca al-Quran selepas Isya, juga mampu mengalihkan perhatian sebagian besar umat Islam dari lagu-lagu yang selama ini jadi favoritnya.

Bukan cuma kita, yang orang biasa, para selebritis pun jadi rajin bawain dan ngisi acara-acara bernuansa Islam. Entah di radio atau di televisi. Terlepas dari beragam niat dan tujuannya, yang jelas para selebritis udah tampil rada sopan.

Yup! Ramadhan memang mampu memberi nuansa yang berbeda dengan bulan lainnya. Itu sebabnya, bulan Ramadhan selalu disambut gempita oleh sebagian besar kaum muslimin.

Maklum, dari keterangan yang sering didengar dari para ustadz, bahwa Ramadhan adalah bulan penuh rahmat, ampunan, dan terbebasnya dari siksa api neraka (baca: Kemualiaan bulan Ramadhan). Tentu dengan catatan, bahwa kita memanfaatkan bulan Ramadhan dengan aktivitas yang benar dan baik.

Oya, meski bulan Ramadhan belum masuk, tapi paling nggak kita udah nyiapin beragam kegiatan dan persiapan dong. Sekarang aja, gemanya mulai mengisi hari-hari kita. Apalagi di sini, nuansa Ramadhan udah terasa banget.

Coba aja dengerin, petasan udah terdengar di mana-mana. Lho kok? Maklum kawan, meski nggak ada sejarahnya kalo Ramadhan identik dengan nyundut petasan, tapi di negeri ini kayaknya seperti udah menjadi tradisi. Utamanya bagi anak-anak memang. Entah hubungannya apa.

Sobat muda muslim, seperti tahun-tahun sebelumnya, kita udah siap dengan beragam kegiatan; ada sanlat, ada kajian Islam, seminar, tabligh akbar, sampai pembagian sembako.

Pokoknya, seluruh program acara sengaja dikemas sedemikian rupa, supaya mencerminkan nuansa islami. Tentu saja, kegiatan seperti ini layak dipertahankan dan terus dikembangkan. Dengan harapan, nantinya bukan sekadar bentuk seremonial belaka, tapi lebih karena terdorong dari sisi ideologis.

Artinya, kita rajin beribadah dan beramal baik jangan hanya pas bulan Ramadhan aja, tapi setelah Ramadhan malah kembali senewen. Ih, jangan sampe deh. Bahkan harusnya, Ramadhan ini adalah momentum (saat yang tepat) untuk memupuk semangat keislaman kita. Betul nggak?

Aduh, jadi kebelet pengen cepet nyampe hari "H"-nya. Bener. Saking kangennya. Nggak salah-salah amat kalo grup musik Bimbo pernah melatunkan lagu bernada "sedih", karena

khawatir nggak ketemu lagi Ramadhan di tahun berikutnya (baca: berpisah dengan bulan Ramadhan). Nikmat, sejuk, damai, dan tenteram saat Ramadhan. Bener-bener bikin nyaman ati.

Gimana nggak, setiap orang berusaha untuk berbuat baik; sebanyak-banyaknya dan sekuat-kuatnya. Hingga yang kita saksikan adalah, setiap orang mengejar pahala. Coba, kalo tiap hari sepanjang tahun begitu, kayaknya bahagia banget deh kita hidup.

Sebab, banyak orang yang taat dan getol melaksanakan amal shaleh. Dunia aman deh. Nggak ada pencurian, perkosaan, perzinaan, korupsi, dan perbuatan maksiat lainnya.

Nah, agar Ramadhan ini terasa lebih bermakna, maka kita kudu bisa memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya. Jangan sampe deh puasa kita, yang merupakan aktivitas utama dari kewajiban di bulan Ramadhan ini, sia-sia. Itu artinya, nggak ada nilai baiknya sama sekali di hadapan Allah karena ternodai oleh perbuatan-perbuatan salah yang kita lakukan. Hati-hati ya...

Nikmatnya Ramadhan

Dalam kehidupan sehari-hari aja, kita suka menjumpai hal-hal yang indah dan nikmat, yang rasanya sayang kalo dilewatkan begitu saja. Misalnya, ada produsen sebuah produk yang getol bikin promosi—dengan harapan konsumen bisa terpikat—selalu bikin penawaran khusus. Seperti menawarkan beragam diskon dan bonus bagi setiap orang yang membeli produk tertentu di bulan tertentu. Itu sebabnya, biasanya banyak orang yang mau memanfaatkannya dengan sebaik-baiknya.

Boleh dibilang Ramadhan mirip-mirip begitu lah. Allah Swt. di bulan Ramadhan memberikan kesempatan kepada hamba-Nya untuk memanfaatkan nikmat dan indahnya Ramadhan. Maka sayang sekali kalo berlalu begitu saja tanpa ada aktivitas amal shaleh yang kita lakukan. Sebab, saat Ramadhan Allah memberikan "bonus" yang besar dalam ibadah kita. Abu Hurayrah mengatakan, bahwa Rasulllah saw. bersabda:

Apabila tiba bulan Ramadan, dibuka pintu-pintu Surga dan ditutup pintu-pintu Neraka serta syaitan-syaitan dibelenggu [HR Bukhari Muslim]

Maka sungguh aneh kalo ada kaum muslimin yang ogah-ogahan begitu datang Ramadhan. Yakinlah, dengan puasa bukan berarti kita tambah kurus dan menderita. Justru kita jadi sehat dan dapat pahala pula. Pokoknya, sayang deh kalo Ramadhan dibiarkan begitu saja tanpa diisi dengan aktivitas amal shaleh.

Nahan Lapar, Nahan Nafsu

Emang sih, kalo disuruh nahan rasa lapar, kayaknya di antara kita banyak yang sanggup deh. Apalagi cuma sehari (sekitar 12 sampe 14 jam), para mahasiswa yang melakukan demo dengan mogok makan aja bisa tahan tiga sampe empat hari. Insya Allah kamu bakalan pada kuat deh.

Hari-hari biasa aja tahan nggak makan seharian kan? Misalnya karena rasa laparnya "terobati" dengan main video game. Ada lho, yang main vidgim sampe lupa makan, lupa sholat, dan lupa diri. Jadi, dari sisi nahan untuk tidak memenuhi kebutuhan jasmani pada bisa dan kuat. Adik-adik kita aja yang masih SD kuat, kok.

Persoalannya, ternyata banyak yang gagal dalam menahan hawa nafsu. Bener lho. Udah banyak faktanya. Sekadar contoh, mulutnya emang puasa dari makan dan minum, tapi nggak puasa dari ngomongin kejelekan orang lain. Nah lho? Puasanya emang nggak batal, tapi pahalanya bisa berkurang karena ngomongin kejelekan orang alias ghibah atawa ngegosip. Wkkck....

Rasulullah saw. bersabda: "Betapa banyak orang yang berpuasa, tapi mereka tidak mendapatkan apa-apa dari puasanya itu kecuali lapar dan dahaga" [HR Ahmad]

Sobat muda muslim ada beberapa hal yang kayaknya perlu diperhatikan lagi dalam aktivitas puasa Ramadhan nanti. Paling nggak, ini sebagai rambu-rambu supaya kita selamat dalam perjalanan mengarungi Ramadhan ini. Nah, dalam urusan menahan lapar dan nafsu ini bisa disiasati dengan beragam aktivitas yang bisa menjaga puasa kita. Di antaranya adalah:

Pertama, jaga kondisi tubuh.

Caranya? Olah raga adalah alternatif paling murah. Istirahat cukup. Tapi jangan kebanyakan lho. Mentang-mentang kalo puasa tidur juga ibadah, seharian tidur melulu. Ih, malu dong, masa udah bangkotan masih kayak anak kecil aja.

Menjaga kondisi tubuh tentu tujuannya agar kita bisa sukses menjalani puasa tanpa kudu ada yang bolong-bolong. Emang sih, kalo sakit bisa diganti di hari lain di luar Ramadhan, tapi alangkah nikmatnya bila kita full puasa selama sebulan penuh (kecuali anak putri, yang kayaknya mesti nggak penuh puasanya, alasannya tahu sendiri kan? J)

Kedua, banyakin aktivitas amal sholeh.

Werrrhh.. bukannya kalo banyak aktivitas malah capek, Mas? Begini sayang, aktivitas di sini adalah yang berkaitan dengan pelaksanaan amal baik kita; seperti getol tarawih berjamaah di masjid, tadarus al-Quran, bikin atau ikut acara sanlat, menghadiri kuliah shubuh, ceramah Ramadhan, seminar tentang kajian Islam. Wis, pokoke, banyak aktivitas yang kudu kita jalani. Dan pastikan, niatnya adalah dalam rangka mencari pahala.

Jadi, pahala kita dari kegiatan lain bertambah dan puasa kita juga selamat karena banyak aktivitas. Lagian kalo diem aja, jarum jam kayaknya berjalan lambat banget. Tapi kalo ada kegiatan di luar, jadi nggak terasa. Eh, tahu-tahu udah mau buka lagi. Enak kan? Hanya saja, tenaga kamu juga jangan terkuras abis. Itu sebabnya, pagi-pagi olah raga kecil aja. Untuk menjaga stamina tubuh.

Ketiga, hindari perbuatan maksiat, baik yang terang-terangan maupun tersembunyi.

Well, ini dia yang rada susah. Terus terang aja, untuk urusan nahan lapar, insya Allah kita kuat. Tapi bila harus nahan godaan hawa nafsu, kayaknya bagi sebagian teman remaja ada yang kesulitan. Tapi bukan berarti tanpa bisa diselesaikan lho. Insya Allah, asal kita mau berusaha pasti bisa.

Tapi, ya namanya juga manusia, tempatnya lupa dan salah. Adakalanya kita tanpa terasa atau bahkan sengaja berbuat maksiat. Biasanya nih, tanpa terasa—bisa juga karena ketidaktahuan kita—suka mencampur-adukan antara yang hak dan yang bathil. Pergi ke masjid sih emang getol, tapi pas yang lain khusyu sholat, eh doi malah asyik masyuk ama gebetannya.

Oya, bukan hanya malam hari lho remaja yang melakukan maksiat secara "terselubung", acara jalan-jalan selesai shalat shubuh pun jadi alternatif aktivitas yang bisa nyerempet-nyerempet dosa. Bener lho. Dan kayaknya udah pada mafhum deh, kalo banyak remaja yang jjs campur-baur antara yang laki dan perempuan.

Aduh, bisa-bisa menguap deh pahala puasa kita. Bener sayang, mungkin sebagian di antara kamu nggak merasa kalo itu adalah peluang untuk berbuat dosa. Bayangin, kalo setiap hari sepanjang Ramadhan kita berbuat begitu, bisa-bisa puasa kita cuma dapat lapar dan dahaga saja. Naudzubillah min dzalik.

Oya, jangan salah lho, saat puasa kita juga terlarang untuk ngomongin yang jorok, keji, atau tercela. Kenapa? Bisa ngurangi pahala puasa kita, sayang. Kalo ada teman kamu yang nekat ngajakin kamu untuk ngegosip, berkata kotor, jorok dan keji misalnya, kamu jangan tergoda.

Malah harusnya kamu nasihatin aja. Terus bilang bahwa kamu sedang puasa. Dan seharusnya saat kamu ngomong begitu doi paham, bahwa bila sedang puasa nggak boleh (terlarang) untuk melakukan itu. Abu Hurairah mengatakan, bahwa Nabi saw. bersabda:

Apabila seseorang darip kamu sedang berpuasa pada suatu hari, janganlah berbicara tentang perkara yang keji dan kotor. Apabila dia dicaci maki atau diajak berkelahi oleh seseorang, hendaklah dia berkata: Sesungguhnya hari ini aku berpuasa, sesungguhnya hari ini aku berpuasa [HR Bukhari Muslim]

Keempat, hilangkan aktivitas yang miskin manfaat bagi puasa kita.

Main gim seharian? Walah, meski aktivitas itu tergolong mubah alias boleh-boleh saja dilakukan, tapi kalo seharian gimana urusannya? Kawan, puasa bukan berarti menghambat aktivitas kita yang lain. Sehingga pengennya di rumah aja. Itu nggak bener, dan yang pasti bisa bikin Ramadhan nggak bermakna.

Meski tujuan main gim atau main ludo, halma, monopoli, ular tangga, karambol, bakar petasan, dan jenis mainan lainnya adalah untuk menghilangkan kejenuhan, tapi bukan berarti seharian penuh dan setiap hari selama Ramadhan kita begitu. Wah, bisa-bisa Ramadhan nggak ada

bedanya dengan bulan yang lain. Nggak nikmat dan nggak bermakna. Jangan sia-siakan "bulan bonus" dari Allah ini, kawan.

Sobat mudah muslim, fakta-fakta tersebut jelas-jelas bikin kacau-balau ibadah kita kan? Itu namanya udah melecehkan ibadah kita sayang, jangan sampe itu terulang kembali di bulan Ramadhan ini. Yang lalu, biarlah berlalu, sekarang kita buka lembaran baru. Jangan sampe puasa kita jadi sia-sia alias nggak ada nilainya. Cetet ya....

Nah, supaya Ramadhan tahun ini lebih bermakna, kita siapin segala bekal untuk terjun di medan yang penuh dengan pahala, sekaligus tantangan. (baca: artikel wawasan ramadhan). Jangan sampe ada di antara kamu yang ogah atau malas, apalagi uring-uringan saat Ramadhan tiba. Justru inilah kesempatan kita untuk memperbaiki kualitas amal kita, dan sekaligus memperbanyak amal shaleh. Siap?

Referensi: https://www.tongkronganislami.net/agar-ramadhan-punya-makna/